

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi dengan judul “Analisis Kostum Sebagai Penggambaran Karakter Tokoh Pada Film Kartini Tahun 2017”, telah didapati hasil guna menjawab dari rumusan masalah, adapun tujuan analisis yaitu mengetahui tata kostum tokoh pada film Kartini dan menjelaskan tata kostum sebagai penggambaran karakter tokoh pada film Kartini.

Film Kartini mengangkat tema tentang perjuangan tokoh perempuan. Film Kartini ini memperlihatkan semangat Kartini dalam memperjuangkan Pendidikan bagi kaum perempuan Jawa. Film ini berhasil menghadirkan keadaan pada masa 1883-an termasuk bagian elemen tata artistik salah satunya dalam departemen kostum.

Tata kostum tokoh dalam film Kartini dapat dilihat melalui lima unsur yang dikemukakan oleh Harrymawan yaitu pakaian kepala digunakan sebagai pelindung kepala atau kostum yang berada di kepala meliputi kerudung, *wig* atau sanggul. Pakaian dasar digunakan untuk menutupi bagian atau bentuk tubuh tokoh meliputi *korset*, *stagen* dan *kemben*. Pakaian tubuh digunakan sebagai pelindung dari gangguan karena dapat dilihat seperti sarung, *jarik*, kebaya, *beskap* dan *surjan*. Pakaian kaki digunakan sebagai alas kaki tokoh meliputi sandal dan sepatu. Aksesoris digunakan untuk menimbulkan efek penilaian sikap, mendiskripsikan karakter seperti kerongsang, anting-anting, kalung, ikat pingga dan dompet.

Penggambaran karakter tokoh dilihat dari segi tiga dimensi tokoh yang meliputi fisiologi, psikologi, dan sosiologi. Kostum dapat membentuk karakter tokoh (pelaku cerita), dari dimensi fisiologi menggambarkan kondisi fisik seperti kerapian, ketampanan, kecantikan dan kewibawaan. Dimensi sosiologi menunjukan strata sosial, peran di masyarakat, ideologi, keturunan, agama, kepercayaan, suku atau bangsa, pendidikan dan kehidupan pribadi. Dimensi psikologis sesuai dengan tata kostum menggambarkan perasaan, tingkat kecerdasan, mentalitas, temperamental, keinginan dan kelakuan.

Berdasarkan hasil analisis kostum sebagai penggambaran karakter pada film Kartini. Pakaian kepala yang selalu digunakan dalam film yang dipakai Kartini yaitu sanggul. Pakaian dasar yang digunakan dalam film Kartini yaitu *kemben* dan *stagen*. Pakaian tubuhn Kartini selalu memakai kebaya dengan model pendek minimalis. *Jarik* yang dipakai bermotif klasik *gagrak* Surakarta dan *gagrak* Yogyakarta. *Jarik* batik yang digunakan pada film yaitu motif Semen Rama, motif Semen Garuda (gurdo), motif Kupu-kupu, motif Wahyu Tumurun, motif Tirta Teja, motif Pisan Bali, motif Sidoluhur, motif Parang dan motif Truntum. Pakaian kaki yang selalu dikenakan berupa sepatu selop hitam dengan model terbuka. Pemakaian aksesoris seperti *kerongsang* atau bros, kalung dan sepasang anting-anting selalu ditonjolkan untuk menunjang penampilan sebagai sosok puteri sorang Bupati.

Kostum yang dipakai Kartini menggambarkan dimensi fisiologis sebagai gadis yang bersih, menawan, sopan, lemah lembut, cantik, ceria, *kalem*. Dimensi sosiologis mencerminkan seorang puteri bangsawan dengan darah ningrat, keluarga yang mapan dan berkecukupan, taat beragama, pantang menyerah memperjuangan hak perempuan dalam mengenyam pendidikan, dan asli suku Jawa. Dimensi psikologis menunjukan karakter Kartini sebagai perempuan yang tangguh, pantang menyerah, cerdas, tulus, ikhlas, penuh kasih sayang, rela berkorban, pemerhati, tegar, bersikap adil, berpikiran untuk maju, tegas, dan penuh semangat.

Tokoh Kartini dapat disimpulkan mengenai tata kostum yang menggambarkan karakter tokohnya. Kostum disesuaikan dengan bagian-bagian kostum seperti pakaian kepala, pakaian dasar, pakaian tubuh, pakaian kaki dan aksesoris. Kostum yang digunakan turut membentuk karakter tokoh yang diperankan. Setiap tokoh memiliki ciri khas kostum yang menjadi pembeda diantara tokoh yang lainnya.

B. Saran

Kostum merupakan salah satu unsur dari *mise-en-scene* yang paling penting dalam sebuah film. Kostum sangat mendukung pembedaan karakter tokoh dan pembeda karakter tokoh dari tokoh yang lainnya dalam sebuah film. Tiga dimensi tokoh yang diperankan bisa terbentuk identitasnya dari pemakain kostum tersebut. Film Kartini yang diproduksi oleh sutradara Hanung Bramantyo kurang

memperhatikan motif-motif batik yang dipakai oleh tokoh baik tokoh utama maupun pendukung. Film ini kurang memperhatikan detail bahan kebaya sebagai pembeda kasta pada zaman dahulu, serta pemakaian model kebaya saat upacara pernikahan. Upacara pernikahan, hendaknya memakai kostum kebaya dengan model *kutu baru*.

Saran yang dapat diberikan kepada penata kostum film yaitu pemilihan motif batik dan bahan kebaya perlu disesuaikan dengan motif pada era tersebut serta pemilihan warna pakaiannya. Riset yang harus mendalam untuk mewujudkan dan merepresentasikan kostum dengan mode lampau. Bagi program studi film dan televisi yaitu perlu memperbanyak buku referensi tentang tata kostum dan rias terkait dunia perfilman, sehingga semakin melengkapi kemampuan dan teori kostum di dunia perfilman.



DAFTAR PUSTAKA

- Boggs, Joseph M. *Cara Menilai Sebuah Film (The Art of Watching Film)*. Penerj. Asrul Sani. Jakarta: Yayasan Citra, 1992.
- Bordwell, David Thompson Kristin. *Film Art: an Introduction*. London: University of Wisconsin, 2008.
- Fuad, Anis and Kadung Supto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Harrymawan, RMA. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda Karya, 1988.
- Kusrianto, Adi. *Batik Filosofi, Motif & Kegunaan*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2013.
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Musman, Asti. *10 Filosofi Hidup Orang Jawa Kunci Sukses Bahagia Lahir Batin*. Yogyakarta: Shira Media, 2015.
- Nordholt, Henk Schulte. *Outward Appearances, Tren, Identitas, Kepentingan*. Yogyakarta: LKiS, 1997.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homeroan Pustaka, 2008.
- Saifuddin, Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Subroto, Darwanto Sastro. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Syarbaini, Syahrial and Rusdiyanta. *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Widodo. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Press, 2000.
- Wulandari, Ari. *Batik Nusantara Makna Filosofi Cara Pembuatan & Industri Batik*. Yogyakarta: Andi Publisher, 2011.

Jurnal Artikel

Ardiansyah. "Analisis Fungsi Kostum Terhadap Penggambaran Karakter Tokoh Pada Film Guru Bangsa: Tjokroaminoto." *Skripsi untuk mencapai derajat S-1 pada ISI Yogyakarta* (2018).

Bamman and Nasmith. "Learning Latent Personal of Film Characters." (2013).

Batty, Craig. "Costume as Characters Arc: How Emotional Transformation is Written into the Dressed Body." *Screenwriters and Screenwriting: Putting Practice into Context* (2014): 80-94.

Corrigan, Timothy. "Exploring a Material World: Mise-en-Scene." *Cedri Gibbos, art director for 1.500 films* (Tanpa tahun): 42-47.
nces, Tren, Identitas, Kepentingan. Yogyakarta: LKiS, 1997.

Oktaviani, Elzha Noer. "Komparasi Kostum dan Tata Rias Dalam Membangun 3 Dimensi Tokoh-tokoh Pada Film "Cinderella" Versi Live Action Tahun 2015 dengan Film Versi Animasi Tahun 1950." *Skripsi untuk mencapai derajat S-1 pada ISI Yogyakarta* (2018).

Pradita, Ahmad Iran. "Setting, Tata Rias dan Kostum Drama Komedi Televisi Opera Van Java." *Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada ISI Surakarta* (2014).

Website

http://filmindonesia.or.id/movie/title/lfk00717371853_kartini/award#.W_YaoLEza00. n.d. 7 Januari 2020.

<http://www.elementsofcinema.com/directing/mise-en-scene-in-films>. n.d. 7 November 2019.

<http://www.legacypictures.co.id/about>. n.d. 2 Desember 2019.

<https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php>. n.d. 28 November 2019.

<https://meirinaraspalia.wordpress.com/2012/12/30/sejarah-kebaya/>. n.d. 7 Januari 2020.

<https://phesolo.wordpress.com/2012/05/12/pakaian-politik-dan-gaya-hidup-masyarakat-surakarta-masa-kolonial>. n.d. 20 Januari 2020.

<https://phesolo.wordpress.com/2012/05/18/budaya-barat-dan-fashion-mode-surakarta-masa-kolonial/>. n.d. 1 Desember 2019.

<https://studioantelope.com/apa-itu-mise-en-scene>. n.d. 17 Januari 2020.

<https://www.idntimes.com/life/inspiration/aulia-ratna-safira/11-filosofi-hidup-orang-jawa-yang-bikin-hidup-lebih-bermakna-dan-bahagia/full>. n.d. 19 Juni 2019.